

PENGARUH KEMANDIRIAN DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TIK

Kanti Reni Ariaten¹, Vindo Feladi², Ridho Dedy Arief Budiman³

^{1,2,3} Pendidikan TIK, F.P.MIPATEK, IKIP PGRI Pontianak, Jl.Ampere No.88

¹kanti13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui : (1) kemandirian belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa mata pelajaran TIK siswa SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang, (2) Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran TIK SMP Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang, (3) Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran TIK SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang, (4) Pengaruh kemandirian dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran TIK SMP Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan ex-post facto, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang yang berjumlah 204 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportional Random Sampling dimana cara pengambilan sampel dilakukan secara acak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, (1) Deskriptif hasil kemandirian cenderung tinggi dan hasil belajar siswa mata pelajaran TIK di kelas XII SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang masuk dalam kategori baik, (2) Terdapat pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran TIK di kelas XII SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang, (3) Terdapat pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran TIK di kelas XII SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang, (4) Terdapat pengaruh kemandirian dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran TIK di kelas SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang.

Kata Kunci: kemandirian belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar.

Abstract

This study aims to: (1) independence of learning, learning activities and learning outcomes of students of ICT subjects students of SMA Sepauk 1 Sintang District, (2) The effect of learning independence on student learning outcomes of ICT subjects at the Middle School 1 Sepauk Sintang District, (3) Effect of learning activities on student learning outcomes in ICT subjects at SMA Negeri 1 Sepauk, Sintang District, (4) The influence of independence and learning activities together on the learning outcomes of students of ICT subjects at the Middle School 1 Sepauk, Sintang District. This study used a descriptive method with an ex-post facto approach, the population in this study were all students of class XII of Sepauk 1 Public High School, Sintang District, amounting to 204 students. The sampling technique used is Proportional Random Sampling where sampling is done randomly. The conclusions of this study are, (1) Descriptive results of independence tend to be high and learning outcomes of ICT subject students in class XII of Sepauk 1 High School in Sintang Regency are in good category, (2) There is an influence of independence on learning outcomes of ICT subject students in class XII Sepauk 1 High School in Sintang District, (3) There is an influence of learning activities on learning outcomes of ICT subject students in class XII of Sepauk 1 High School in Sintang District, (4) There is an influence of independence and learning activities together on eye student learning outcomes ICT lessons in class 1 Sepauk Public High School in Sintang District.

Keywords: independence of learning, learning activities and learning outcomes.

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi latar belakang dan masalah, rencana pemecahan masalah, tujuan penelitian/penulisan, rangkuman kajian teoritik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti/ditulis.

Pada bagian ini kadang-kadang juga dimuat harapan akan hasil dan manfaat penelitian. Panjang bagian pendahuluan sekitar 10-15 % dari seluruh halaman.

Pendidikan abad ke-21, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat mengintegrasikan dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya melalui berbagai media dan sumber belajar. Dalam pembelajaran guru berperan paling menentukan melebihi metode atau materi. Peran guru yang begitu penting tersebut dapat menjadi potensi besar dalam memajukan atau meningkatkan mutu pendidikan, terutama pembelajaran, atau sebaliknya, bisa juga menghancurkannya. Ketika guru benar-benar berlaku profesional dan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, tentunya guru akan makin bersemangat dalam menjalankan tugasnya, bahkan selalu berupaya untuk terus melakukan inovasi-inovasi pembelajaran untuk mewujudkan kesuksesan pembelajaran siswa.

Proses pembelajaran di sekolah, guru sangat menginginkan siswanya memiliki prestasi belajar yang baik, dalam arti jika diukur dalam bentuk angka diharapkan siswa dapat mencapai standar ketuntasan yang diharapkan oleh guru. Namun untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah, karena secara umum hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran teknologi informasi dan komputer tergolong yang masih terkendala. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan memengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan. Namun, tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak.

Hasil belajar merupakan *output* dari pendidikan formal. Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang didapatkan setelah proses belajar itu dilakukan. Mendapat hasil yang tinggi merupakan *output* yang diinginkan oleh guru, orang tua dari anak-anak dan siswa. Nilai-nilai yang dikeluarkan guru merupakan indikator dari hasil belajar. Nilai-nilai yang dikeluarkan dari sekolah bisa tinggi, sedang, dan rendah artinya bahwa hasil belajar bisa baik atau buruk. Siswa dikatakan berhasil jika mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.

Menurut Suryabrata 2002:233 (Sobri, M, 2014:44) Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan sosial dan nonsosial. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari keadaan diri siswa, meliputi jasmani dan rohani/kepribadian termasuk dalam hal ini adalah kemandirian dan aktivitas belajar siswa.

Upaya meningkatkan kemandirian belajar kiranya baik juga di mulai pembicaraan mengenai pentingnya kemandirian. Kemandirian merupakan jawaban yang ampuh menghadapi tantangan dan perkembangan zaman bagi setiap orang termasuk pelajar dalam menjawab tantangan maupun hambatan belajar. Tantangan tersebut meliputi tantangan akibat perubahan-perubahan dan perkembangan segala aspek kehidupan.

Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, Sugilar (2000) merangkum pendapat Gulielmino, West & Bentley menyatakan bahwa karakteristik individu yang memiliki kesiapan belajar mandiri dicirikan oleh: (1) kecintaan terhadap belajar, (2) kepercayaan diri sebagai siswa, (3) keterbukaan terhadap tantangan belajar, (4) sifat ingin tahu, (5) pemahaman diri dalam hal belajar, dan (6) menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya.

Menurut Ali dan Asrori (2010:116) menyatakan ciri-ciri kemandirian belajar adalah memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan, cenderung bersikap realistik dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain, peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial, mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, toleran terhadap *ambiguitas* (yang mempunyai dua pengertian), peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfilment*), ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal, responsif terhadap kemandirian orang lain, sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain, mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

Selain kemandirian belajar salah satu faktor lain yang juga ikut mempengaruhi hasil belajar yaitu aktivitas belajar, hal ini dibuktikan karena aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran TIK yang masih terkendala, hal ini dilihat dari siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti siswa jarang mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada materi yang kurang jelas. Aktivitas belajar terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu, dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas.

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau keahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Menurut Sampurna (2009) "Aktivitas adalah kegiatan, keaktifan, dan kesibukan. Sedangkan menurut Slameto (2010) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Aktivitas merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri siswa ataupun dari orang tua, guru, dan lingkungan. Aktivitas juga merupakan penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apabila siswa tidak aktif dalam aktivitas belajar, maka siswa tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mendapatkan hasil yang baik diperlukan aktivitas yang baik dan tinggi dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa memiliki peranan penting sebagai salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar yang menentukan keberhasilan dalam meraih hasil belajar.

Siswa yang kemandirian dan aktivitas belajarnya lebih aktif dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi kemandirian dan aktivitas belajar siswa yang dilakukan, semakin besar usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang sebagaimana diharapkan. Dengan adanya kemandirian dan aktivitas belajar yang tinggi dan baik juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar peserta didik tetap jalan dengan lancar.

Keberhasilan pembelajaran mata pelajaran TIK dapat diukur dengan keberhasilan siswa mengikuti aktivitas pembelajaran. Keberhasilan itu dapat dilihat dari kemandirian dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan di kelas. Sebagian besar menganggap mata pelajaran TIK adalah pelajaran yang sulit untuk mereka.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa di Kelas XII SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang yang kurang memuaskan dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Salah satu penyebab ketidaktuntasan pada hasil belajar TIK disebabkan karena kemandirian dan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran TIK yang masih terkendala, kemandirian dan aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh guru dan siswa banyak mencatat, siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya apabila ada hal yang kurang jelas, siswa juga kurang mandiri dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan praktik, keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan juga kurang dan siswa kurang berani mengerjakan soal latihan di depan kelas dan saat praktik di lab komputer.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Daitin Tarigan (2014) yang menyatakan bahwa tindakan penelitian berhasil karena nilai indikator aktivitas belajar siswa dan jumlah siswa yang dinyatakan aktif secara klasikal telah mencapai 80%. Dengan demikian maka penggunaan model make a match dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SD Negeri 050687 Sawit Seberang pada mata pelajaran Matematika materi mengubah pecahan ke bentuk persen, desimal. Menurut Siti Maryam (2015), bahwa ada hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata

pelajaran Bahasa Inggris kelas VIII SMPN-14 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan nilai hitung= 0,324 yang berlaku pada populasi.

Adapun tujuan penelitian ini secara rinci adalah untuk mengetahui : Gambaran umum kemandirian, aktivitas, dan hasil belajar siswa mata pelajaran TIK di kelas XII SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang. Pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas XII SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas XII SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang. Pengaruh kemandirian dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas XII SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang.

Variabel bebas merupakan faktor atau unsur yang mempengaruhi munculnya variabel terikat. Sebagaimana Menurut Sugiyono (2011:61) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian dan aktivitas belajar.

Menurut Sugiyono (2011:61) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan *Ex Post Facto*. Metode ini ditunjukkan untuk melihat dan mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana variabel bebas dari permasalahan yang dikaji telah terjadi sebelumnya melakukan perlakuan lain. Peneliti dalam penelitian ini dilakukan pengambilan data di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang. Adapun dua variabel tersebut yaitu variabel bebas (X) adalah kemandirian dan aktivitas belajar serta variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa mata pelajaran TIK di kelas XII SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang.

Berdasarkan data dari tata usaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 204 siswa yang dijadikan sebagai populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Proportional Random Sampling*, dimana cara pengambilan sampel dilakukan secara acak menurut proporsional dan tidak memperhatikan strata yang ada didalam populasi. Dalam pengambilan jumlah sampel peneliti menggunakan tabel *Issac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Telah diketahui jumlah populasi yaitu 204 siswa maka dengan melihat tabel *Issac* dan *Michael* jumlah anggota sampel sebanyak 127 siswa.

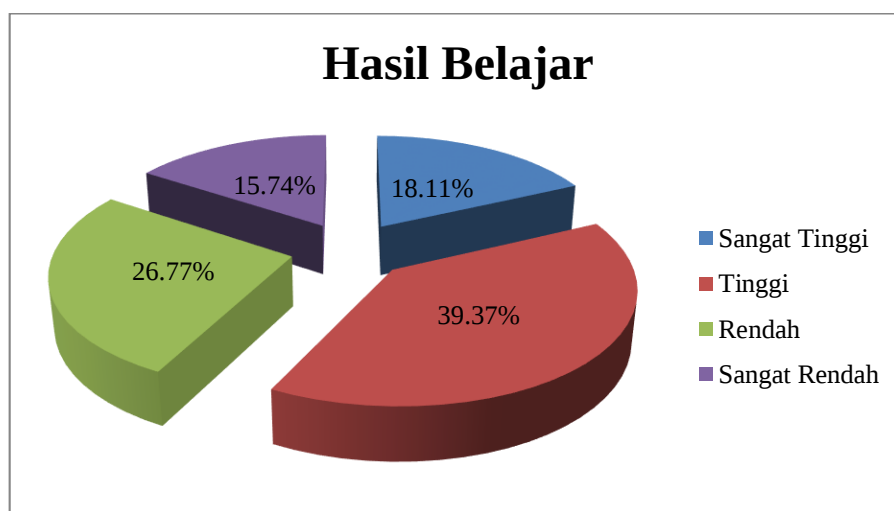
Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah komunikasi tak langsung dengan angket sebagai alat atau instrument yang digunakan. Adapun angket yang

digunakan adalah angket terkait kemandirian belajar dan aktivitas belajar siswa. Selain teknik komunikasi tak langsung, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumenter dimana data hasil belajar siswa menjadi salah satu dokumen.

Berdasarkan analisis data dapat di simpulkan bahwa instrumen Kemandirian sebanyak 30 butir soal pernyataan di peroleh 20 butir soal valid, sedangkan instrumen Aktivitas belajar sebanyak 30 butir soal pernyataan di peroleh 19 butir soal valid. Sehingga setiap pernyataan yang angket kemandirian dan aktivitas belajar yang valid digunakan untuk penelitian. Dari hasil uji coba di SMA Negeri 2 Sungai Raya pada 29 siswa kelas XII kemudian dilakukan analisis maka dapat diketahui *koefisien Crobach's alpha* pada kemandirian sebesar 0,981 dan aktivitas belajar sebesar 0,838 termasuk pada interpretasi tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

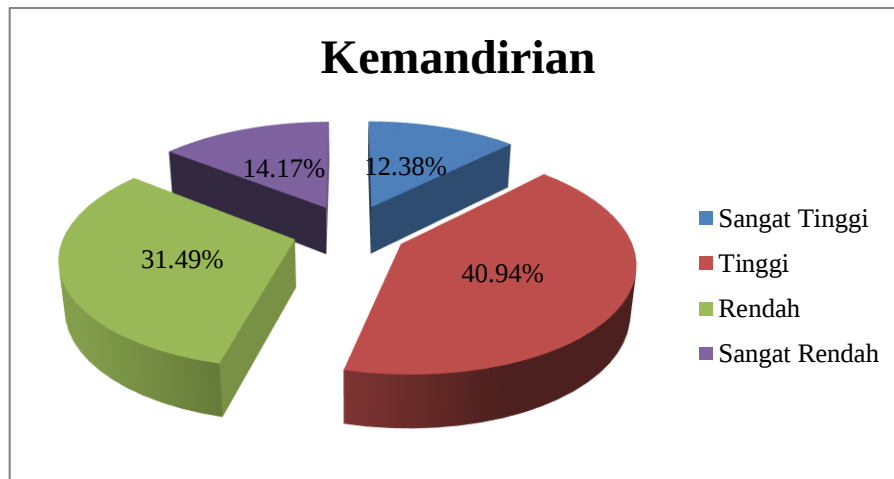
Kategori Hasil Belajar mata pelajaran TIK, diperoleh hasil belajar mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang mempunyai kategori sangat tinggi 23 siswa (18,11%), kategori tinggi 50 siswa (39,37%), kategori rendah 34 siswa (26,77%), dan kategori sangat rendah 20 siswa (15,74%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang memiliki kecenderungan yang tinggi dengan presentase sebesar 39,37%. Hasil tersebut dapat terlihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Pie Kategori Hasil Belajar

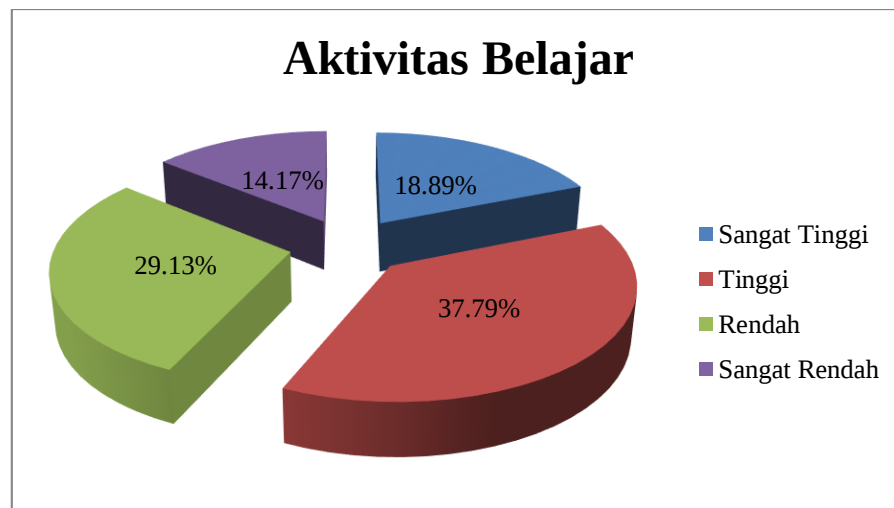
Kategori Kemandirian Belajar di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang mempunyai kategori sangat tinggi 17 siswa (12,38%), kategori tinggi 52 siswa (40,94%), kategori rendah 40 siswa (31,49%), dan kategori sangat rendah 18 siswa (14,17%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang memiliki

kecenderungan yang tinggi dengan presentase sebesar 40,94%. Hasil tersebut dapat terlihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Pie Kategori Kemandirian

Kategori Aktivitas Belajar di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang mempunyai kategori sangat tinggi 24 siswa (18,89%), kategori tinggi 48 siswa (37,79%), kategori rendah 37 siswa (29,13%), dan kategori sangat rendah 18 siswa (14,17%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang memiliki kecenderungan yang tinggi dengan presentase sebesar 37,79%. Hasil tersebut dapat terlihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Pie Kategori Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa variabel kemandirian, aktivitas belajar, dan hasil belajar memiliki $\text{sig} > 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa distribusi dari masing-masing data variabel berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai probabilitas dari Kemandirian dan Aktivitas Belajar sebesar $0,072 > 0,05$, maka hubungan antara variabel X1 dengan linear dan nilai probabilitas dari Kemandirian dan Aktivitas Belajar $0,145 >$

0,05, maka hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y dikatakan linear. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan.

Variasi kemandirian mampu menjelaskan variasi hasil belajar 55 % dan hal ini membuktikan masih ada 45 % faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar selain kemandirian belajar. Nilai koefisien konstanta pada persamaan garis regresi sebesar 72,340. Hal ini berarti apabila tidak ada variabel kemandirian (X1), maka nilai hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar 72,340. Koefisien regresi sebesar 0,095 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu skor kemandirian (X1), maka hasil belajar siswa (Y) juga akan meningkat sebesar 0,095. Berdasarkan pada hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis 1 ini H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang.

Variasi kemandirian mampu menjelaskan variasi hasil belajar 31,1% dan hal ini membuktikan masih ada 68,9% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar selain kemandirian belajar. Nilai koefisien konstanta pada persamaan garis regresi sebesar 59,812. Hal ini berarti apabila tidak ada variabel aktivitas (X2), maka nilai hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar 59,812. Koefisien regresi sebesar 0,224 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu skor aktivitas (X2), maka hasil belajar siswa (Y) juga akan meningkat sebesar 0,224. Berdasarkan pada hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis 2 ini H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang.

Variasi kemandirian, dan aktivitas secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar sebesar 6,7% sedangkan 96,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien konstanta pada persamaan garis regresi sebesar 0,064 yang berarti bahwa apabila nilai X1 meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar (Y) meningkat sebesar 0,064 dengan asumsi nilai X2 tetap. Nilai X2 sebesar 0,231 artinya apabila nilai X2 meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar (Y) meningkat sebesar 0,231 dengan asumsi nilai X1 dan tetap. Berdasarkan pada hasil analisis yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis 3 ini H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang.

Berdasarkan data hasil penelitian, variabel kemandirian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK siswa kelas XII Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang koefisien regresi variabel kemandirian sebesar 72,340 menunjukan bahwa setiap

penambahan satu satuan variabel kemandirian maka menyebabkan peningkatan hasil belajar sebesar 72,340 satu satuan di asumsikan konstan. Koefisien regresi b_1 bernilai positif artinya semakin baik nilai variabel aktivitas belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji parsial dapat diketahui bahwa kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, terbukti dengan nilai $\text{sign. } 0,941 > 0,05$. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemandirian yang dimiliki siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa, Sebaliknya semakin rendah kemandirian siswa maka akan semakin rendah pula hasil belajarnya. Persentase variabel kemandirian masuk dalam kategori tinggi 40,94%, sisanya terbagi dalam kategori sangat tinggi 12,38%, kategori rendah 31,49%, dan kategori sangat rendah 14,17%. Hasil tersebut di peroleh dari jawaban-jawaban siswa atas angket tentang kemandirian yang menurut MU. Sukoyo (2014).

Berdasarkan data hasil penelitian, variabel aktivitas belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK siswa kelas XII Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang koefisien regresi variabel aktivitas sebesar 59,812 menunjukan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel aktivitas maka menyebabkan peningkatan hasil belajar sebesar 59,812 satu satuan di asumsikan konstan. Koefisien regresi b_2 bernilai positif artinya semakin baik nilai variabel aktivitas belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji parsial dapat diketahui bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, terbukti dengan nilai $\text{sign. } 0,473 > 0,05$. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik aktivitas yang dimiliki siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa, Sebaliknya semakin rendah aktivitas siswa maka akan semakin rendah pula hasil belajarnya. Persentase variabel aktivitas masuk dalam kategori tinggi 37,79%, sisanya terbagi dalam kategori sangat tinggi 18,89% kategori rendah 29,13%, dan kategori sangat rendah 14,17%. Hasil tersebut di peroleh dari jawaban-jawaban siswa atas angket tentang aktivitas yang menurut Aliwanto (2017).

Variabel kemandirian dan aktivitas belajar dilihat dari Nilai R Square regresi linear berganda sebesar 0,067 Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu kemandirian dan aktivitas belajar mampu menjelaskan perubahan variabel hasil belajar pada mata pelajaran TIK siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Deskripsi hasil kemandirian cenderung tinggi, aktivitas belajar cenderung tinggi dan hasil belajar siswa mata pelajaran TIK di kelas XII SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang masuk dalam kategori tinggi.
2. Terdapat pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran TIK di kelas XII SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang.
3. Terdapat pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran TIK di kelas XII SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang.
4. Terdapat pengaruh kemandirian dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran TIK di kelas XII SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, H.M. 2015. *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. Ruko Jambusari 7A Yogyakarta 55283: media akademi.
- Daitin, T. 2014, “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika Di kelas V SDN 050687 Sawit Seberang”. *Jurnal Kreano*, ISSN : 2086-2334. Juni 2014, vol 5, Hal. 58.
- Sobri, M. 2014. “Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya”. *Jurnal Harmoni Sosial*, 2014, Vol 1 Nomor 1, Hal 44. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan IPS.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Maryam, S. (2015). Skripsi. *Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Di SMPN-14 Palangkaraya*. Palangkaraya : Universitas Muhammadiyah.